

Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM dan LDR terhadap Return on Asset (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI)

¹Meiske Wenno

Universitas Pattimura

²Anna Siyatul Laili

Universitas Pattimura

Email: * *meiske46@gmail.com*

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini adalah mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* Bank Umum Konvensional yang tercatat di BEI. Populasi yang digunakan adalah Bank Umum Konvensional yang tercatat di BEI. Setelah melakukan tahap *purposive sampling*, maka sampel yang digunakan sebanyak 12 bank. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil temuan penelitian ini bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA, *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberikan pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Implikasi manajerial dari penelitian ini adalah mendorong pihak manajemen bank untuk menetapkan strategi guna memaksimalkan profitabilitasnya dengan mempertimbangkan rasio kecukupan modal, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Keywords: CAR, NPL, NIM, LDR, ROA.

Pendahuluan

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu cara mengukur kinerja keuangan bank dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh bank dengan total aset yang dimiliki. Standar ketentuan ROA pada bank umum dari Bank Indonesia adalah sebesar 1,5%. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan assetnya. Berikut data tingkat perkembangan Return On Asset (ROA) bank umum konvensional periode 2014-2018 seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Perkembangan Return On Asset (ROA) Bank Umum Konvensional Periode 2014-2018 (dalam %)

No	Nama Bank	2014	2015	2016	2017	2018
1	Bank Mestika Dharma, Tbk	3,86	3,53	2,30	3,19	2,96
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	4,73	4,19	3,84	3,69	3,68
3	Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	1,14	1,61	1,76	1,71	1,34
4	Bank Ganesha, Tbk	0,21	0,36	1,62	1,59	0,16
5	Bank Ina Perdana, Tbk	1,29	1,05	1,02	0,82	0,50

6	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk	1,92	2,04	2,22	2,01	1,71
7	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk	3.52	2.67	2.98	3.12	2.96
8	Bank Maspion Indonesia, Tbk	0,82	1,10	1,67	1,60	1,54
9	Bank Sinarmas, Tbk	1,02	0,95	1,72	1,26	0,25
10	Bank Victoria International, Tbk	0.80	0.65	0.52	0.64	0.33
11	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.79	0.33	0.35	0.31	0.27
12	Bank Mayapada Internasional, Tbk	1.98	2.10	2.03	1.30	0.73

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan masing-masing Bank (Data diolah)

Dari tabel di atas, terlihat bahwa tidak semua bank mencapai standar ROA yang baik karena berada dibawah 1,5%. Diharapkan bank-bank yang rasio ROA-nya dibawah standar ukuran yang baik berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dapat meningkatkan nilai ROA-nya sehingga profitabilitas dapat meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Dan apabila terjadi penurunan nilai ROA maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan fluktuasi nilai tersebut sehingga dapat segera diatasi oleh bank.

Berikut dijelaskan tabel rata-rata perkembangan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Konvensional Periode 2014 – 2018.

Tabel 2. Rata-rata Rasio CAR, NPL, NIM, LDR dan ROA Bank Umum Konvensional Periode 2014-2018 (dalam %)

Rasio	2014	2015	2016	2017	2018
CAR	18.27	18.21	23.74	25.51	24.58
NPL	2.61	2.67	2.60	3.25	3.44
NIM	5.54	5.43	5.71	5.54	5.38
LDR	84.07	85.73	86.36	85.28	85.25
ROA	1.84	1.72	1.84	1.77	1.37

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan masing-masing Bank (Data diolah)

Data pada tabel 2 menunjukkan adanya inkonsistensi antara rata-rata nilai ROA, CAR dan LDR. Tahun 2017, ROA memiliki hubungan yang tidak konsisten terhadap CAR, dimana ROA mengalami penurunan, namun pada saat yang sama CAR mengalami kenaikan. Dan di tahun 2015 nilai rata-rata ROA dan LDR juga menunjukkan adanya inkonsistensi, dimana ROA mengalami penurunan, namun pada saat yang sama LDR mengalami kenaikan.

Berdasarkan fenomena gap diatas, maka perlu adanya analisa lebih lanjut pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai seberapa besar pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA).

Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis Rasio Keuangan Bank

Rasio keuangan perbankan yang sering diumumkan dalam neraca publikasi biasanya meliputi rasio permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Aktiva Produktif yaitu Aktiva Produktif Bermasalah, *Non Performing Loan* (NPL), PPAP terhadap Aktiva Produktif dan Pemenuhan PPAP, rasio rentabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional Termasuk Beban Bunga dan Beban PPAP serta Beban Penyisihan Aktiva Lain-lain Dibagi Pendapatan Operasional termasuk Pendapatan Bunga (BO/PO), rasio likuiditas yaitu *Cash Ratio* dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Berdasarkan Surat Edaran dari Bank Indonesia No. 13/24/PBI/2011, dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, maka semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Tingkat kecukupan modal pada perbankan diwakilkan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. CAR memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko, yang dibiayai dari modal sendiri. Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan volume kredit perbankan. Besarnya CAR (*Surat Edaran BI No. 13/24/PBI/2011*) dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: I Wayan, S. (2013,112)

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang diberikan. NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengawasi risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Ismail, 2011). Risiko kredit (*default risk*) juga dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan (Idroes,2008). Semakin tinggi rasio ini maka semakin kecil keuntungan yang diperoleh bank. Besarnya NPL dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Herman Darmawi (2016,16)

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). NIM suatu bank dikatakan baik apabila memiliki nilai diatas 2% . Semakin tinggi nilai NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktifnya dalam bentuk kredit. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, besarnya *Net Interest Margin* (NIM) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Iswi Hariyani (2010,54)

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito atau simpanan oleh deposan atau penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit (Kasmir, 2008). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR adalah rasio antara seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. LDR menunjukkan adanya ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang (Kun Ismawati dan Paula Chrisna,2015). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 besarnya LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Taswan, (2010: 265)

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset bank tersebut. Semakin besar nilai ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan asetnya. ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Sutrisno (2012,222)

Hipotesis

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank (Dendawijaya,2009). Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan modal sebesar presentase tertentu (*risk margin*) terhadap jumlah penanamannya (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor : 10/15/PBI/2008, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, atau dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), telah ditetapkan penyediaan modal minimum sebesar 8%. CAR juga merupakan indikator kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya (Dendawijaya, 2005), dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin meningkat keuntungan yang diperoleh bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Sehingga semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik dan keuntungan bank akan semakin meningkat. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengawasi risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Ismail, 2011). Risiko kredit adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat (Ali 2004). Semakin tinggi tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya sehingga bank mengalami kredit macet yang akhirnya akan berdampak pada kerugian bank (Rahim dan Irpa, 2008). Semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank, maka akan mengakibatkan menurunnya *Return On Assets* (ROA) bank tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis dua sebagai berikut:

H2: NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional

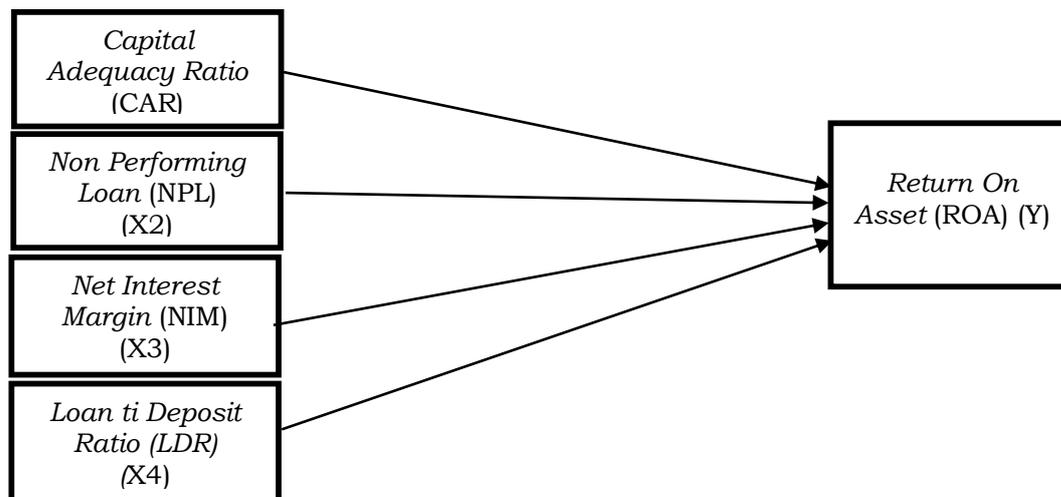
Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Pandia, 2012). Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio *Net Interest Margin* (NIM) adalah diatas 2%. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio antara pendapatan bunga terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Semakin besar rasio ini maka meningkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar pula *Return On Asset* (ROA) bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat. Dari uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis tiga sebagai berikut:

H3: NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012). LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan

dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Bank Indonesia adalah sekitar 85%-110%. Besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan LDR sehingga profitabilitas bank juga meningkat (Setiadi, 2010). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis empat sebagai berikut:

H4 : LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional



Gambar 1. Model Penelitian

Metode Penelitian

Sampel Penelitian

Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Konvensional yang sudah dan masih tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Bank Umum Konvensional yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dan tersedia rasio-rasio keuangan yang mendukung penelitian periode 2014-2018.
3. Bank Umum Konvensional yang *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan selama satu tahun terakhir.

Dari hasil kriteria yang disebutkan, maka sampel yang digunakan sebanyak 12 bank umum konvensional. Bank-bank umum konvensional yang memenuhi kriteria ditunjukkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Bank
1	BBMD	Bank Mestika Dharma, Tbk
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
3	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
4	BGTG	Bank Ganesha, Tbk
5	BINA	Bank Ina Perdana, Tbk
6	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk
7	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk
8	BMAS	Bank Maspion Indonesia, Tbk
9	BSIM	Bank Sinarmas, Tbk
10	BVIC	Bank Victoria International, Tbk
11	INPC	Bank Artha Graha Internasional, Tbk
12	MAYA	Bank Mayapada Internasional, Tbk

Sumber: Data Diolah

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pencarian data sekunder, yaitu dilakukan dengan kepustakaan dan manual. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Website Bank Indonesia untuk mengetahui data Bank Umum Konvensional yang ada di Indonesia
2. IDX (*Indonesia Stock Exchange*) untuk memperoleh data-data keuangan Bank Umum Konvensional yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
3. Website masing-masing bank untuk memperoleh data laporan keuangan tahunan periode 2014-2018.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Regresi linier berganda yaitu menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2011). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel independen (CAR, NPL, NIM dan LDR) terhadap variabel dependen *Return On Assets* (ROA). Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua atau lebih variabel dan memuat prediksi nilai Y atas nilai X. Rumus yang digunakan untuk menguji analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = *Return On Asset* (ROA)
 α = Konstanta
 β_1, \dots, β_4 = Koefisien regresi dari X_1, \dots, X_4
 X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
 X_2 = *Non Performing Loan* (NPL)
 X_3 = *Net Interest Margin* (NIM)

X_4 = Loan to Deposit Ratio (LDR)
e = error

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menganalisis data penelitian sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi klasik bertujuan agar tidak terdapat pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik dari penelitian yang dilakukan. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R²) mendekati satu berarti variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini, uji t parsial menjelaskan pengaruh individual variabel *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*, *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*, *Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset* dan *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*. Menurut Ghozali (2011), uji t dilakukan dengan membandingkan signifikansi t hitung dengan t tabel dengan ketentuan:

- Jika sig. hitung < 0,05 maka Hipotesis diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- Jika sig. hitung > 0,05 maka Hipotesis ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

Pembahasan

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel independen (CAR, NPL, NIM dan LDR) terhadap variabel dependen (ROA).

Tabel 4. Output Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t-hitung	Sig.
	β	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0.950	0.912		-1.042	0.302
Capital Adequacy Ratio	0.008	0.008	0.068	0.929	0.357
Non Performing Loan	-0.145	0.054	-0.208	-2.687	0.010
Net Interest Margin	0.169	0.037	0.434	4.613	0.000
Loan to Deposit Ratio	0.009	0.009	0.084	1.034	0.306
Dependent Variable: Return On Assets					

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.6 output regresi linier berganda maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

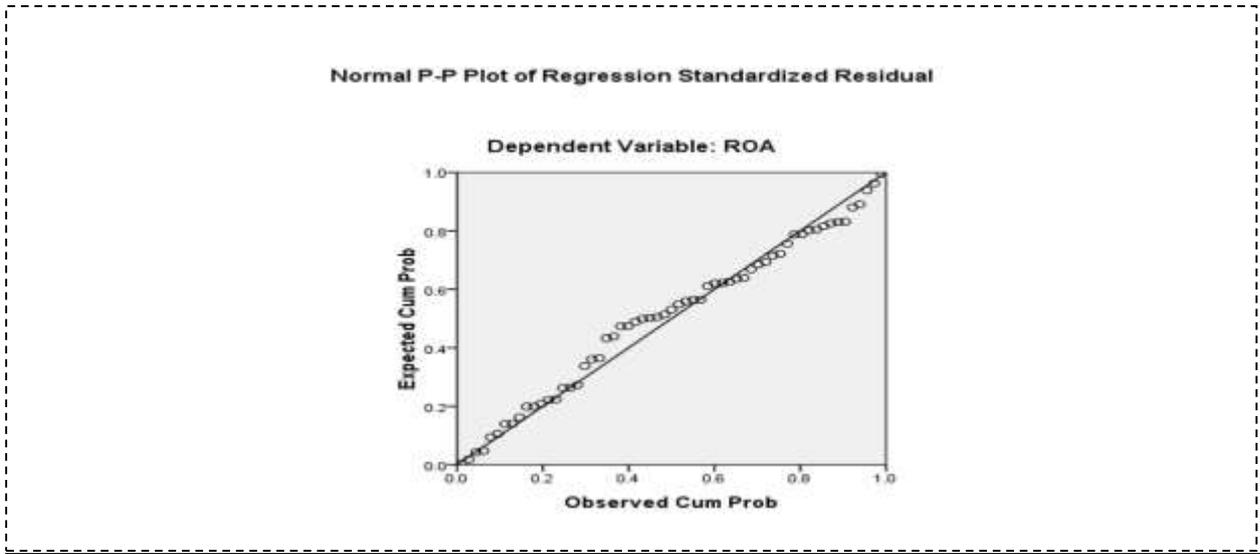
$$Y = -0,950 + 0,008X_1 - 0,145X_2 + 0,169X_3 + 0,009X_4 + 0,912e$$

Hasil dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,950 artinya apabila nilai *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Non Performing Loan* (X2), *Net Interest Margin* (X3), dan *Loan to Deposit Ratio* (X4) sama dengan nol maka nilai *Return On Asset* sebesar -0,950.
2. Nilai koefisien variabel *Capital Adequacy Ratio* (X1) sebesar 0,008. Dalam penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (X1) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat sebesar satu persen, maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,008 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan atau tetap.
3. Nilai koefisien variabel *Non Performing Loan* (X2) sebesar -0,145. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa variabel *Non Performing Loan* (X2) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika *Non Performing Loan* (NPL) meningkat sebesar satu persen, maka *Return On Asset* (ROA) akan menurun sebesar 0,145 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan atau tetap.
4. Nilai koefisien variabel *Net Interest Margin* (X3) sebesar 0,169. Dalam penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa variabel *Net Interest Margin* (X3) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (Y). Hal ini berarti bahwa ketika *Net Interest Margin* (NIM) meningkat sebesar satu persen, maka *Return On Asset* juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,169 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan atau tetap.
5. Nilai koefisien variabel *Loan to Deposit Ratio* (X4) sebesar 0,009. Pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (X4) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (Y). Sehingga setiap peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar satu persen, maka *Return On Asset* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,009 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan atau tetap.
6. Nilai *e* sebesar 0,912 berarti bahwa semakin kecil nilai error akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi suatu variabel bebas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik P-Plot. Hasil dari uji normalitas bisa dilihat pada gambar 2

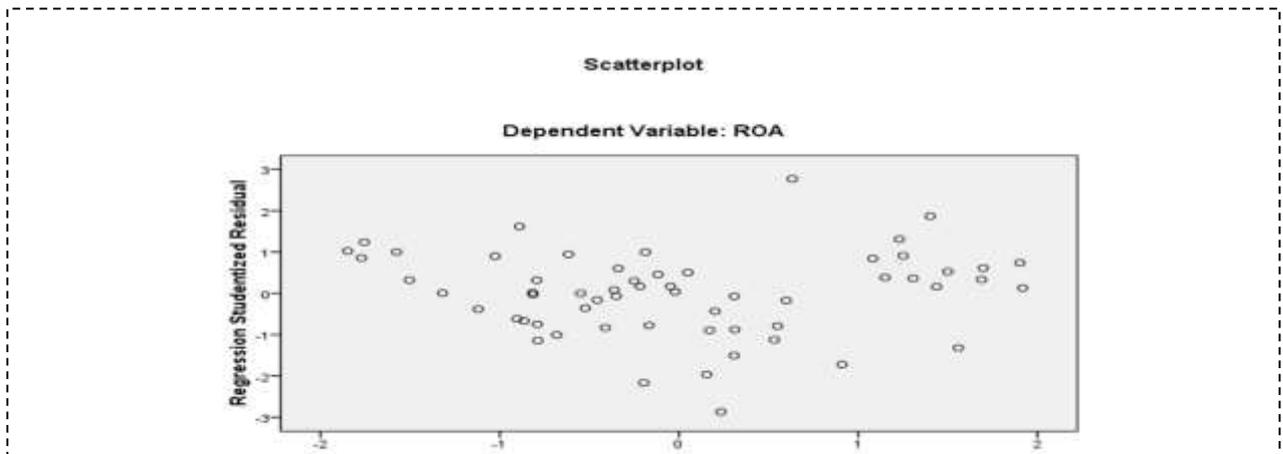


Gambar 2 Grafik P-Plot

Berdasarkan gambar 2 terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan data berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot. Hasil dari uji heteroskedastisitas bisa dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai toleran dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dapat dilihat dari output SPSS. Hasil dari uji multikolinearitas bisa dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	0.887	1.128
<i>Non Performing Loan</i>	0.798	1.253
<i>Net Interest Margin</i>	0.542	1.846
<i>Loan To Deposit Ratio</i>	0.733	1.363

Sumber: *Data diolah*

Variabel CAR, NPL, NIM dan LDR masing-masing memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1, demikian pula dengan angka VIF kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi di dalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (*DW Test*). Uji Durbin Watson (*DW test*) digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hasil dari uji autokorelasi bisa dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0.846	0.746	0.722	0.56705	1.826

Sumber: *Data Diolah*

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 1.826 sedangkan dari tabel Durbin Watson dengan signifikansi 0,05, jumlah sampel sebanyak 60 serta jumlah variabel independen sebanyak 4 variabel ($k= 4$) diperoleh nilai dL sebesar 1.4443 dan nilai dU sebesar 1,7274. Tidak terjadi autokorelasi jika $dU < d < 4 - dU$, maka dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa nilai DW terletak diantara dU dan $4 - dU$. Data dU sebesar 1.7274 sehingga

4 – dU adalah sebesar 2.2726, maka hasilnya adalah $1.7274 < 1.826 < 2.2726$. Berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati satu berarti variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Hasil perhitungan dari koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.846	0.746	0.722	0.56705

Sumber: *Data diolah*

Tabel di atas menunjukkan nilai R sebesar 0,846 dan nilai R^2 sebesar 0,722 atau 72,2%. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel *dependent* dengan variabel *independent* sangat kuat karena $0,846 > 0,05$. Variabel CAR, NPL, NIM dan LDR mampu memprediksi variabel ROA sebesar 72,2%, sedangkan sisanya yaitu 27,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji statistik t juga digunakan untuk mengetahui tanda koefisien regresi masing-masing variabel bebas sehingga dapat ditentukan arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji parsial ditunjukkan pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	T	Sig.	
	β	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-0.950	0.912		-1.042	0.302
	Capital Adequacy Ratio	0.008	0.008	0.068	0.929	0.357
	Non Performing Loan	-0.145	0.054	-0.208	-2.687	0.010
	Net Interest Margin	0.169	0.037	0.434	4.613	0.000
	Loan To Deposit Ratio	0.009	0.009	0.084	1.034	0.306

Sumber: *Output SPSS 16 diolah, 2019*

Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel CAR (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 0,929 dan nilai Sig. sebesar 0,357. Hal ini menunjukkan bahwa Sig. $0,357 > 0,05$ yang artinya Hipotesis ditolak, sehingga CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini berarti bahwa variabel CAR tidak memiliki pengaruh untuk memprediksi *Return On Asset* sebuah bank. Variabel NPL (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar -2,687 dan nilai Sig. sebesar 0,010. Hal ini menunjukkan bahwa Sig. $0,010 < 0,05$ yang artinya Hipotesis diterima, sehingga NPL berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini berarti bahwa variabel NPL memiliki pengaruh untuk memprediksi *Return On Asset* sebuah bank. Variabel NIM (X_3) memiliki nilai t hitung sebesar 4,613 dan nilai Sig. sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Sig. $0,000 < 0,05$ yang artinya Hipotesis diterima, sehingga NIM berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini berarti bahwa variabel NIM memiliki pengaruh untuk memprediksi *Return On Asset* sebuah bank. Variabel LDR (X_4) memiliki nilai t hitung sebesar 1,034 dan Sig. sebesar 0,306. Hal ini menunjukkan bahwa Sig. $0,306 > 0,05$ yang artinya Hipotesis ditolak, sehingga LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini berarti bahwa variabel LDR tidak memiliki pengaruh untuk memprediksi *Return On Asset* sebuah bank.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Non Performing Loan* (X_2), *Net Interest Margin* (X_3) dan *Loan to Deposit Ratio* (X_4) terhadap *Return On Assets* Bank Umum Konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Hipotesis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X_1) terhadap *Return On Assets* (Y)

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar 0,008, menunjukkan bahwa jika *Capital Adequacy Ratio* meningkat satu persen maka *Return On Assets* akan meningkat sebesar 0,008 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,357 lebih besar dari pada 0,05 yang berarti pengaruhnya tidak signifikan.

Tidak signifikannya CAR dikarenakan adanya peraturan BI yang mewajibkan bank menjaga CAR dengan ketentuan minimal 8%. Akibatnya bank harus menyiapkan dana cadangan untuk memenuhi ketentuan minimum tersebut disamping untuk mengantisipasi adanya risiko kredit. Selain itu tingkat kepercayaan masyarakat juga menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat ROA sebuah bank. Oleh karena itu walaupun bank memiliki modal yang tinggi dan tingkat CAR yang tinggi, bila tidak diimbangi dengan penyaluran dana yang baik, CAR tidak akan berpengaruh banyak terhadap ROA sebuah bank. Rasio CAR yang baik harus berada di atas ketentuan minimum yaitu sebesar 8 %.

Namun demikian kondisi dimana rasio CAR yang terlalu tinggi juga kurang baik bagi bank. Hal ini dikarenakan CAR yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa bank tidak memutar dana dari pihak lain. Bank yang tidak menyalurkan dananya akan mengalami kerugian. CAR yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa modal yang dimiliki bank terlalu besar sehingga mencerminkan bahwa bank kurang efisien dalam menyalurkan dananya. Sebaiknya BI perlu mengkaji dan menetapkan peraturan terbaru terkait CAR sehingga bank memiliki acuan berapa titik tertinggi yang ideal untuk rasio CAR.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* Bank Umum Konvensional ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Debby Theresia (2013) dan Maria Regina (2012) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. Akan tetapi penelitian ini tidak didukung penelitian dari *Taufik Zulfikar* (2014) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*.

Hasil Uji Hipotesis Pengaruh *Non Performing Loan* (X2) terhadap *Return On Assets* (Y)

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar -0,145 menunjukkan bahwa jika *Non Performing Loan* meningkat satu persen maka *Return On Assets* akan menurun sebesar 0,145. Sedangkan nilai signifikan variabel *Non Performing Loan* lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,010 atau ($0,010 < 0,05$) yang berarti berpengaruh signifikan.

Perlunya manajemen melakukan analisis yang lebih baik lagi ketika pihak manajemen memutuskan menyalurkan kredit terhadap masyarakat (nasabah), sehingga meminimalisir terjadinya kredit bermasalah. Apabila suatu bank kondisi NPL-nya tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun aktiva lainnya, sehingga berpotensi menimbulkan kerugian pada bank, dan dampaknya *Return On Asset* akan semakin menurun.

Hipotesis yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia diterima. Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Nurul Azizah (2015) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini berarti semakin meningkatnya *Non Performing Loan* akan menurunkan *Return On Asset*, demikian juga sebaliknya.

Hasil Uji Hipotesis Pengaruh *Net Interest Margin* (X3) terhadap *Return On Assets* (Y)

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar 0,169, menunjukkan bahwa jika *Net Interest Margin* meningkat satu persen maka *Return On Assets* akan meningkat sebesar 0,169 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Hal ini terjadi karena setiap peningkatan pendapatan bunga bersih, yang merupakan selisih antara total pendapatan bunga dengan total biaya bunga mengakibatkan bertambahnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya mengakibatkan peningkatan *Return On Assets*. Nilai signifikansi variabel *Net Interest Margin* lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 atau ($0,000 < 0,05$) yang berarti berpengaruh signifikan.

Dengan demikian, Hipotesis ketiga yakni *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* dapat diterima. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Debby Theresia (2013) yang menyatakan *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Taufik Zulfikar* (2014) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Hasil Uji Hipotesis Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (X4) terhadap *Return On Assets* (Y)

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi sebesar 0,009, menunjukkan bahwa jika *Loan to Deposit Ratio* meningkat satu persen maka *Return On Assets* akan meningkat sebesar 0,009. Sedangkan nilai signifikansinya adalah sebesar $0,306 > 0,05$ yang berarti pengaruhnya tidak signifikan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio antara kredit yang diberikan dibandingkan dengan dana yang masuk dari masyarakat. Bank Indonesia telah menentukan batas bawah LDR adalah sebesar 85% dan batas atas yang dapat ditoleransi adalah sebesar 110%. Untuk menjaga rasio LDR bank harus senantiasa menjaga atau meningkatkan jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat, disamping menghimpun dana dari masyarakat. Penyaluran kredit dalam jumlah besar berpotensi meningkatkan jumlah kredit macet yang dapat berdampak pada penurunan laba, disamping itu jika kredit dapat disalurkan secara efektif akan mendatangkan laba bagi bank. LDR yang tinggi akan menimbulkan dua dampak yaitu bila kredit disalurkan secara efektif maka akan mendatangkan laba, sedangkan bila ekspansi kredit kurang terkendali dan disalurkan secara kurang hati-hati maka akan menimbulkan risiko yang lebih besar. Kondisi ini menyebabkan pengaruh LDR tidak signifikan terhadap ROA sebuah bank.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* Bank Umum Konvensional ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Taufik Zulfikar* (2014) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

Kesimpulan

Simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memberikan pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Kedua, *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Ketiga, *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dan keempat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberikan pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Keterbatasan penelitian ini adalah pada teknik pemilihan sampel yang digunakan sehingga membatasi keterwakilan dari keseluruhan populasi Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI pada periode penelitian. Implikasi manajerial dari penelitian ini adalah mendorong pihak manajemen bank untuk menetapkan strategi guna memaksimalkan profitabilitasnya dengan mempertimbangkan rasio kecukupan modal, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Daftar Pustaka

- Almilia & Herdiningtyas. 2005. "Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002". *Jurnal Akutansi dan Keuangan*, Vol.7, No.2, November.
- Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta

- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: UNDIP
- Hariyani, Iswi. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Kompas Gramedia: Jakarta.
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Idroes, Ferry. 2008. “Manajemen Risiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II, Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- I Wayan, S. (2013). *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Ismail, 2011. “Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi”. Kencana, Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro dan Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE , Yogyakarta
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/15/PBI/2008 Tentang Kewajiban Penyedia Modal Minimum Bank Umum.
- Setiadi, Pompong B. 2010. Analisis Hubungan Spread of Interest Rate, Fee Based Income, dan Loan to Deposit Ratio dengan ROA pada Perbankan di JawaTimur. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol.1, No. 1, April 2010, 63-82 STIAMAK, Surabaya.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKP
- Zulfikar, Taufik. 2014. “Pengaruh CAR, LDR, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia”. *E-Journal Unpar* Vol. 1, No.2.